

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Pusuk I maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan yakni:

1. Bahwa pelaksanaan upacara perkawinan secara adat tetap dipertahankan. Upacara ini tetap bertahan karena satu-satunya cara untuk masuk ke dalam *dalihan na tolu* harus melalui upacara perkawinan. Setelah seseorang masuk ke dalam *dalihan na tolu*, dia berhak mengadakan siklus hidup seperti menyambut anak yang baru lahir, perkawinan, memasuki rumah, kematian dan lain-lain. falsafah Batak Toba “*Boras dibaen gabe Boras si Pir ni Tondi sarupa ma i tu Parbue siribur-ribur,sakkambona do Emei alai godang/ribur parbuena, sada ripe pe jolmai sai godang maribur ma angka pomparanna = songon pir ni boras, tung aha pe namasa las ni roha arsak pe pujionhu Ho Nabasa asa dibagasan unduk dohot serep niroha tongtong laho mandalani parngoluoni. Pir ma pongki bahul-bahul pansalongan, pir ma Tondi sai ditambahi Tuhanta dope di hamu angka pansamotan.*”
2. *Boras Si Pir Ni Tondi* dalam ritus perkawinan Batak Toba adalah sebagai pemberian berkat (anugerah) kepada *hula-hula* dan lambang kesatuan jiwa dan badan, dengan kata lain, sebagai tanda syukur kepada Tuhan atas perlindungan dan bimbinganNya, atau

atas segala berkat dan karunia yang diberikan Tuhan kepada kita anak-anaknya.

3. *Boras Sipir ni Tondi* ini mempunyai tujuan yang positif, dan orang yang melakukan tradisi ini berharap agar apa yang diucapkannya dapat terkabul begitu juga dengan orang yang menjadi bagian dalam tradisi ini. Dan inti dari pemberian *Boras Sipir Ni Tondi* ini adalah untuk memperkuat Jiwa. Dan sampai sekarang pun orang Batak masih mempertahankan tradisi ini, karena mereka percaya terhadap pemberian *Boras Sipi Ni Tondi* ini.

5.2. Saran

Adapun yang menjadi saran daripada penulis yaitu

1. Manusia pada dasarnya adalah makhluk yang lemah dan mudah mudah terlena akan pujian dan kemewahan. Sehingga ketika dia merasa sudah mendapatkan segala sesuatu dan berada di atas kejayaan hidupnya ia akan mudahnya meremehkan orang yang berada di bawahnya. Seakan akan dia melupakan bahwasanya kehidupan itu seperti roda yang akan terus berputar kapanpun, pada siapapun dan dimanapun. Maka dari itu hendaknya kita sedikit lebih memahami falsafah dari beras berkat tersebut
2. Dalam upacara adat perkawinan Batak Toba selalu dikaitkan dengan yang namanya simbol, seperti halnya *Boras Si Pir Ni Tondi*, ini bagi etnis Batak Toba mempunyai makna yang sangat kuat sehingga dikatakan bahwa beras mempunyai nilai historis yang tinggi. Untuk itu perlu di ketahui agar supaya makna dari

kebudayaan itu perlu dijaga, karena seiring perkembangan zaman tidak menutup kemungkinan kebudayaan yang sudah lama dilaksanakan semakin lama akan semakin pudar. Terutama untuk kaum-kaum muda belajar kebudayaan sendiri merupakan salah satu cara menghargai budaya etnis kita sendiri. Dengan dilaksanakannya penelitian ini penulis berharap budaya Batak Toba dapat terlestarikan dengan baik.